

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Resepsi Khalayak terhadap Isu Perundungan dalam film Jumbo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Film Jumbo menunjukkan adanya pemaknaan yang beragam. Seluruh informan memaknai penolakan, peremehan, ejekan verbal, dan pengucilan sosial yang dialami tokoh Don sebagai bentuk perundungan yang berdampak secara emosional dan psikologis. Selain itu, film juga dimaknai sebagai media yang menyampaikan nilai empati, kepercayaan diri, persahabatan, serta pentingnya dukungan sosial dalam menghadapi perundungan.
2. Berdasarkan teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall, seluruh informan berada pada posisi Negosiasi (*Negotiated Readings*). Informan menerima pesan utama yang disampaikan film mengenai isu perundungan, tetapi memaknainya sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, lingkungan sosial, nilai, dan sudut pandang masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menemukan posisi Hegemoni Dominan (*Dominant Hegemonic Readings*) maupun Oposisi (*Oppositional Readings*).
3. Perbedaan resepsi tersebut dipengaruhi oleh *Frameworks of Knowledge, Relations of Production*, dan *Technical Infrastructure*. Dengan demikian, resepsi khalayak terhadap isu perundungan dalam film Jumbo merupakan hasil proses pemaknaan yang aktif, sehingga film ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu perundungan.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk masyarakat, orang tua, dan pendidik

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kepekaan terhadap berbagai bentuk perundungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tindakan yang sering dianggap

sebagai candaan seperti mengejek, meremehkan, memberikan julukan, menolak, dan mengucilkan seseorang dari lingkungan sosial. Masyarakat juga diharapkan dapat membangun lingkungan sosial yang lebih peduli dan saling menghargai dengan tidak membiarkan atau menganggap wajar tindakan yang dapat merendahkan orang lain. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan yang dilakukan secara tersirat dapat memberikan dampak emosional dan psikologis terhadap korban.

- b. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian dan pendampingan terhadap interaksi anak dalam lingkungan keluarga maupun pertemanan agar perilaku perundungan dapat dikenali sejak dini. Orang tua juga dapat membangun komunikasi dengan anak mengenai pentingnya empati, menghargai perbedaan, tidak meremehkan orang lain, serta memahami batas antara candaan dan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Selain itu, orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional kepada anak yang mengalami perundungan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari orang-orang terdekat berperan penting dalam membantu korban menghadapi pengalaman perundungan dan membangun kembali kepercayaan dirinya.
- c. Bagi pendidik, diharapkan dapat lebih memperhatikan pola interaksi antaranak di lingkungan pendidikan, terutama perilaku mengejek, meremehkan, menolak, atau mengucilkan yang berpotensi dianggap sebagai bagian dari candaan sehari-hari. Pendidik juga dapat menanamkan nilai empati, kepedulian, saling menghargai, dan menghargai kemampuan maupun usaha orang lain sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan sosial yang lebih positif dan inklusif. Film *Jumbo* juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media edukasi untuk membantu anak memahami bentuk dan dampak perundungan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur visual, dialog, ekspresi tokoh, dan alur cerita dalam film

membantu membangun empati serta pemahaman mengenai pentingnya mencegah perundungan.

2. Untuk pembuat film

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana khalayak memaknai bentuk perundungan tersirat yang ditampilkan melalui penolakan, peremehan, ejekan verbal, dan pengucilan sosial terhadap Don. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan tersebut dipahami sebagai bentuk perundungan yang dapat memberikan dampak emosional dan psikologis terhadap korban. Oleh karena itu, hasil pemaknaan khalayak tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembuat film Jumbo sebagai masukan dalam memahami sejauh mana pesan mengenai perundungan tersirat yang terdapat dalam film telah dipahami oleh khalayak.

5.2.2. Saran Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai analisis resepsi khalayak dengan menggunakan teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall dalam memahami pemaknaan khalayak terhadap pesan sosial melalui media film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemaknaan khalayak tidak hanya berkaitan dengan pesan yang dikonstruksikan oleh pembuat film, tetapi juga dipengaruhi oleh *Frameworks of Knowledge, Relations of Production*, dan *Technical Infrastructure*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian resepsi yang menempatkan khalayak sebagai pihak aktif dalam membentuk dan mengembangkan makna berdasarkan pengalaman, pengetahuan, lingkungan sosial, serta pengalaman dalam mengakses media.
2. Pada bidang *Advertising and Digital Marketing Communications*, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai bagaimana pesan sosial dikonstruksikan dan dimaknai khalayak melalui berbagai bentuk komunikasi audio visual dan media digital. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa unsur visual, dialog, ekspresi karakter, suara, dan penggambaran emosional membantu khalayak memahami pesan mengenai perundungan serta membangun empati terhadap korban. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji resepsi khalayak terhadap penyampaian pesan sosial melalui kampanye digital, iklan layanan masyarakat, maupun bentuk komunikasi pemasaran yang mengangkat isu sosial.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian analisis resepsi dengan menggunakan objek media dan isu sosial yang lebih beragam agar dapat memperoleh variasi posisi resepsi khalayak yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam keterkaitan antara *Frameworks of Knowledge*, *Relations of Production*, dan *Technical Infrastructure* dengan terbentuknya posisi *Dominant Hegemonic Readings*, *Negotiated Readings*, dan *Oppositional Readings*. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk perbedaan pemaknaan khalayak terhadap pesan sosial yang disampaikan melalui media.
4. Penelitian selanjutnya dalam bidang *Advertising and Digital Marketing Communications* disarankan dapat mengembangkan analisis resepsi terhadap penyampaian pesan sosial melalui media digital, seperti iklan layanan masyarakat dan kampanye digital. Kajian tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana unsur audio visual dan penyusunan pesan sosial dimaknai oleh khalayak sehingga dapat memperluas penelitian mengenai penerimaan khalayak terhadap komunikasi yang mengangkat isu-isu sosial.
5. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode maupun analisis yang berbeda dengan penelitian ini, agar ditemukan variasi hasil penelitian dari perspektif lain.